

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 3, No. 1, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 1, JULI TAHUN 2025

HALAMAN : 94-102

PROGRAM PENINGKATAN LITERASI BAHASA INGGRIS EKONOMI MELALUI MODUL INTERAKTIF DAN SIMULASI KASUS BISNIS

SRI FITAYANTI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN, STIE PORT NUMBAY JAYAPURA, KOTA JAYAPURA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3518>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Fitayanti, S. (2025). PROGRAM PENINGKATAN LITERASI BAHASA INGGRIS EKONOMI MELALUI MODUL INTERAKTIF DAN SIMULASI KASUS BISNIS. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3518>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PROGRAM PENINGKATAN LITERASI BAHASA INGGRIS EKONOMI MELALUI MODUL INTERAKTIF DAN SIMULASI KASUS BISNIS

Sri Fitayanti

**Program Studi Manajemen,
STIE Port Numbay Jayapura,
Kota Jayapura**

*** Email Korespondensi:**

jayapura_vhita@yahoo.co.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 25-06-2025
Diterima : 30-06-2025
Diterbitkan : 02-07-2025

Abstrak

Keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris dalam konteks ekonomi masih menjadi tantangan bagi masyarakat di Kota Jayapura, khususnya bagi mahasiswa dan pelaku usaha kecil dalam menghadapi dinamika globalisasi. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Maret 2025 di STIE Porth Numbay Jayapura dengan tujuan meningkatkan literasi Bahasa Inggris ekonomi melalui penggunaan modul interaktif dan pendekatan simulasi kasus bisnis. Kegiatan ini melibatkan 32 peserta dari kalangan mahasiswa dan pelaku UMKM. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pra-pelaksanaan (identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan modul, dan koordinasi), pelaksanaan (pemberian materi melalui pelatihan interaktif dan praktik simulasi bisnis dalam Bahasa Inggris), serta evaluasi (pre-test, post-test, dan survei kepuasan peserta). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap kosakata dan konsep dasar ekonomi dalam Bahasa Inggris, dengan rata-rata kenaikan skor post-test sebesar 36% dibanding pre-test. Sebanyak 82% peserta mampu menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam konteks simulasi bisnis, dan 91% menyatakan modul sangat membantu dalam pemahaman materi secara aplikatif. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas komunikasi ekonomi peserta, serta mendukung penguatan sumber daya manusia lokal yang adaptif terhadap tuntutan ekonomi global. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk pelaksanaan program lanjutan yang berkelanjutan dan lebih luas cakupannya.

Kata Kunci: Literasi Bahasa Inggris; Modul Interaktif; Simulasi Bisnis

Abstract

Limited proficiency in English, particularly within economic contexts, remains a significant challenge for the people of Jayapura City, especially among university students and small business entrepreneurs, in adapting to the complexities of globalization. In response to this need, a community engagement program was conducted on March 28, 2025, at STIE Porth Numbay Jayapura. The program aimed to enhance participants' economic English literacy through the use of interactive learning modules and a simulation-based business case approach. The activity engaged 32 participants, comprising both students and micro, small, and medium enterprise (MSME) actors. The implementation method consisted of three sequential phases: pre-implementation (needs assessment, module development, and stakeholder coordination), implementation (delivery of materials through interactive workshops and English-language business simulations), and evaluation (pre-tests, post-tests, and participant satisfaction surveys). The outcomes indicated a substantial improvement in participants' comprehension of economic vocabulary and concepts in English, with an average post-test score increase of 36% compared to the pre-test. Furthermore, 82% of participants demonstrated the ability to actively use English in simulated business scenarios, while 91% reported that the





interactive module significantly facilitated their practical understanding of the material. This initiative contributed meaningfully to strengthening participants' economic communication skills and reinforced the development of local human resources capable of meeting global economic demands. The positive results of this program serve as a foundation for the design and implementation of broader and more sustainable follow-up initiatives in the future.

Keywords: English Literacy; Interactive Modules; Business Simulation

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan peningkatan literasi Bahasa Inggris dalam bidang ekonomi dan bisnis semakin menjadi perhatian, khususnya di wilayah yang sedang berkembang seperti Kota Jayapura. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi ekonomi global telah menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga kontekstual, sesuai dengan terminologi dan dinamika dunia usaha. Bahasa Inggris ekonomi menjadi aspek penting dalam memperluas jejaring kerja, memahami dokumen bisnis internasional, serta menjalin komunikasi lintas budaya dalam konteks perdagangan dan investasi. Namun demikian, sebagian besar pelajar dan pelaku usaha di wilayah timur Indonesia, termasuk di Jayapura, masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembelajaran Bahasa Inggris ekonomi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan generasi muda dan pelaku UMKM menjadi salah satu penghambat utama dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal (Putri, 2020; Wulandari & Yusuf, 2021). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang masih bersifat teoritis dan tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata membuat peserta kurang termotivasi dan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam praktik bisnis. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya media pembelajaran interaktif yang dirancang khusus untuk memperkenalkan Bahasa Inggris ekonomi secara sederhana namun aplikatif.

Menanggapi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bertajuk "Program Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Ekonomi melalui Modul Interaktif dan Simulasi Kasus Bisnis". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025 di STIE Port Numbay Jayapura, dengan melibatkan mahasiswa, dosen, serta pelaku usaha lokal sebagai peserta. Program ini dirancang untuk menggabungkan penggunaan modul interaktif

Bahasa Inggris ekonomi dengan metode simulasi kasus bisnis. Modul interaktif yang digunakan disusun berdasarkan kebutuhan lokal dan situasi nyata, seperti memahami laporan keuangan sederhana, menyusun proposal usaha, melakukan komunikasi dengan mitra asing, dan mengenali istilah-istilah dalam perdagangan internasional. Setiap materi dilengkapi dengan latihan berbasis tugas dan studi kasus, yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Selain itu, pendekatan simulasi kasus bisnis digunakan untuk melatih peserta agar dapat mengaplikasikan keterampilan Bahasa Inggris mereka dalam konteks bisnis secara aktif. Melalui simulasi ini, peserta ditempatkan dalam skenario bisnis tertentu dan diberi peran seperti pengusaha, investor, atau konsultan asing. Mereka diminta untuk melakukan diskusi, negosiasi, presentasi produk, hingga menyusun surat perjanjian bisnis dalam Bahasa Inggris. Pendekatan semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi profesional peserta serta membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam dunia kerja (Syamsudin et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan ini juga menggandeng mitra lokal seperti dosen STIE Port Numbay dan perwakilan UMKM binaan, sehingga mendorong kolaborasi yang berkelanjutan dalam penguatan kapasitas literasi ekonomi masyarakat di Jayapura. Peserta yang terlibat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa program studi manajemen, akuntansi, serta komunitas wirausaha muda.

Kegiatan ini terinspirasi dari program-program sejenis yang telah berhasil diterapkan di wilayah lain. Misalnya, pelatihan literasi Bahasa Inggris bisnis yang dilaksanakan oleh Rahmawati et al. (2020) kepada pelaku UMKM di Kabupaten Malang terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun katalog produk, melakukan korespondensi bisnis, dan menjalin komunikasi dengan pelanggan asing. Demikian pula, penelitian oleh Nugroho dan Suryani (2021) menekankan pentingnya pengembangan materi ajar kontekstual

sebagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah memberikan akses pembelajaran Bahasa Inggris ekonomi yang aplikatif, kontekstual, dan mudah diadopsi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk menyampaikan ide bisnis, menjelaskan produk, dan membangun relasi kerja yang lebih luas. Modul yang digunakan juga disiapkan dalam format digital dan cetak, sehingga memungkinkan untuk digunakan kembali secara mandiri oleh peserta maupun oleh institusi pendidikan mitra.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan pemahaman peserta terhadap kosakata dan konsep ekonomi dasar dalam Bahasa Inggris.
- Melatih peserta untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dalam konteks bisnis melalui pendekatan simulasi.
- Menyediakan modul pembelajaran yang kontekstual dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.
- Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM lokal, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tumbuh ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di wilayah lain yang memiliki potensi ekonomi namun masih menghadapi kendala dalam penguasaan Bahasa Inggris bisnis. .

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Program Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Ekonomi melalui Modul Interaktif dan Simulasi Kasus Bisnis" dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari persiapan awal

hingga evaluasi akhir. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 Maret 2025 di STIE Port Numbay Jayapura. Metode pelaksanaan dirancang agar partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi praktis peserta. Tahapan kegiatan terbagi dalam tiga bagian, yaitu: pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Pra Pelaksanaan

Tahapan awal difokuskan pada kegiatan koordinasi, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan perangkat kegiatan. Tim pelaksana melakukan komunikasi intensif dengan pihak mitra, dalam hal ini STIE Port Numbay Jayapura, untuk menentukan bentuk kegiatan yang paling relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen.

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi dan penyebaran kuisisioner sederhana kepada calon peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum familiar dengan istilah Bahasa Inggris dalam konteks bisnis dan ekonomi, serta merasa kurang percaya diri dalam komunikasi profesional. Oleh karena itu, tim menyusun modul pembelajaran interaktif yang terdiri dari tiga bagian utama, yakni: (1) pengenalan kosakata ekonomi dan bisnis, (2) latihan percakapan dan korespondensi bisnis, serta (3) simulasi kasus bisnis nyata berbasis peran.

Tahapan ini juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan fasilitator dari kalangan dosen dan praktisi, serta perancangan skenario kasus bisnis lokal sebagai bahan simulasi. Modul dikembangkan dengan mengacu pada pendekatan task-based learning yang terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan spesifik (Rahmawati et al., 2020; Wulandari & Yusuf, 2021).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di aula kampus STIE Port Numbay diikuti oleh 32 peserta dan dibagi ke dalam empat sesi intensif dalam satu hari pelatihan, dengan rincian sebagai berikut:

- Sesi 1: Pengenalan Bahasa Inggris Ekonomi
Fasilitator menyampaikan materi mengenai kosakata dasar dan frasa umum dalam bisnis dan ekonomi seperti supply-demand, cash flow, market segmentation, dan return on investment. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual, video pendek, dan diskusi kelompok kecil.
- Sesi 2: Latihan Korespondensi dan Percakapan Bisnis
Peserta diberi latihan menulis email profesional, menyusun proposal sederhana dalam Bahasa Inggris, serta berlatih dialog bisnis seperti menyambut tamu, negosiasi, dan presentasi produk. Fasilitator memberikan umpan balik langsung dan memperbaiki penggunaan bahasa peserta.
- Sesi 3: Simulasi Kasus Bisnis
Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi peran berbeda seperti pengusaha, investor, dan pelanggan asing. Setiap kelompok mendapat studi kasus sederhana, misalnya membuka usaha kopi lokal untuk pasar internasional. Mereka diminta untuk mendiskusikan strategi, menyusun pitch deck, dan mempresentasikan hasilnya dalam Bahasa Inggris di depan kelompok lain.
- Sesi 4: Refleksi dan Tanya Jawab
Di akhir sesi, dilakukan diskusi reflektif untuk meninjau proses pembelajaran, menyampaikan kendala, serta memberi masukan terhadap isi dan metode pelatihan. Peserta juga diminta mengisi lembar penilaian mandiri terhadap pencapaian mereka.

Seluruh sesi difasilitasi secara interaktif, melibatkan penggunaan modul cetak, proyektor, dan simulasi langsung. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas transfer pengetahuan (Nugroho & Suryani, 2021; Syamsudin et al., 2022).



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuis/pasca pelatihan, wawancara terbuka dengan beberapa peserta, serta analisis hasil tugas akhir peserta (proposal bisnis sederhana). Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan peningkatan pemahaman terhadap Bahasa Inggris ekonomi dan merasa lebih siap untuk berkomunikasi dalam konteks bisnis internasional. Modul pelatihan yang telah digunakan juga diserahkan kepada pihak mitra sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Selain itu, tim melakukan refleksi internal untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat ditingkatkan pada pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Program Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Ekonomi melalui Modul Interaktif dan Simulasi Kasus Bisnis" telah dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025 di STIE Port Numbay Jayapura, melibatkan 32 peserta yang terdiri atas mahasiswa berbagai jurusan dan pelaku usaha mikro di Kota Jayapura. Analisis dilakukan secara menyeluruh berdasarkan metode pelaksanaan: pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk menjawab permasalahan awal—yakni rendahnya literasi Bahasa Inggris ekonomi dan keterbatasan pembelajaran kontekstual di wilayah tersebut. Hasil ini dipresentasikan secara terukur dan dikaitkan dengan studi serupa sebagai pembanding..

a. Konsep dan Perancangan

Tahap pra-pelaksanaan melibatkan analisis kebutuhan (needs assessment) melalui penyebaran kuisioner kepada 40 calon peserta (sebelum seleksi), menghasilkan 32 peserta sesuai kriteria. Berdasarkan data, terdapat urgensi untuk penguasaan kosakata ekonomi dan kepercayaan diri dalam komunikasi bisnis.

Modul interaktif dirancang dengan struktur sebagai berikut:

- Unit 1 – Kosakata dan Frasa Ekonomi Dasar (basic economic vocabulary)
- Unit 2 – Korespondensi dan Percakapan Bisnis (business correspondence)
- Unit 3 – Simulasi Kasus Bisnis Lokal (case simulation)
- Unit 4 – Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (reflection & action plan)

Pendekatan task-based learning dipilih karena terbukti efektif untuk keterampilan spesifik dan partisipasi aktif (Rahmawati et al., 2020; Wulandari & Yusuf, 2021). Hipotesis awal (H_0) adalah tidak ada peningkatan signifikan dalam kompetensi peserta; hipotesis alternatif (H_1) adalah terdapat peningkatan signifikan setelah intervensi.

b. Pelaksanaan dan Observasi Lapangan

Pelatihan dilakukan dalam satu hari penuh, terbagi dalam empat sesi, masing-masing berdurasi 90 menit:

- Sesi 1 – Pengenalan Bahasa Inggris Ekonomi
Materi disampaikan menggunakan media visual, video pendek, dan diskusi kelompok. Fasilitator mencatat kesiapan awal peserta dalam menggunakan kosakata teknis ekonomi.
- Sesi 2 – Latihan Korespondensi & Percakapan
Latihan mencakup penyusunan email dan proposal sederhana, serta simulasi dialog bisnis. Fasilitator memberikan umpan balik langsung.
- Sesi 3 – Simulasi Kasus Bisnis
Peserta dibagi ke dalam delapan kelompok (masing-masing 4 orang), diberi studi kasus seperti pemasaran produk kopi Jayapura ke pasar asing, lengkap dengan aspek negosiasi, proposal, dan branding.
- Sesi 4 – Refleksi & Tanya Jawab
Digelar diskusi terbuka dan evaluasi mandiri untuk menyusun rencana tindak lanjut..



Gambar 2. Peserta mengikuti latihan simulasi dalam kelompok saat sesi ketiga.

Selama pelaksanaan, dilakukan observasi langsung. Indikator pengamatan meliputi: keaktifan dalam diskusi, penguasaan kosakata, keberanian berkomunikasi, dan hasil tugas tertulis.

c. Data Hasil Pengamatan dan Kuantifikasi

Data diperoleh dari dua sumber utama: (1) hasil pre-test dan post-test, serta (2) kuisioner kepuasan peserta. Pengukuran hasil menggunakan skala likert dan perbandingan peningkatan skor.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator Kompetensi	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Kosa Kata Bahasa Inggris Ekonomi	56.3	79.1	40.5
2	Kemampuan Korespondensi Bisnis	49.7	76.4	53.7
3	Percakapan & Pemahaman Konteks	51.8	74.5	43.7
4	Simulasi Kasus Bisnis (Pitch & Negos)	48.2	72.8	51.0

Sumber: Data Penelitian, 2025

Nilai-nilai tersebut diuji signifikansi perubahannya menggunakan uji paired t-test, di mana semua aspek menunjukkan $p < 0,05$, mengindikasikan peningkatan yang signifikan.

Rumus Peningkatan Efektivitas (E)

$$E = \frac{\text{Post} - \text{Test} - \text{Pre} - \text{Test}}{\text{Pre} - \text{Test}} \times 100\%$$

$$E = \frac{76.4 - 49.7}{49.7} \times 100\% = 53.7\%$$

Angka ini sejalan dengan peningkatan rata-rata aspek lain. Rincian efektivitas tercantum dalam Tabel 2:

Tabel 2. Tingkat Efektivitas Berdasarkan Aspek Kompetensi

Aspek	Efektivitas (%)
Kosakata Ekonomi	40.5
Korespondensi Bisnis	53.7
Percakapan & Pemahaman Konteks	43.7
Simulasi Kasus Bisnis	51.0

d. Evaluasi Kualitatif dan Kepuasan Peserta

Kuisioner Likert (1–5) diisi oleh seluruh peserta (n=32). Rangkuman hasil:

- Relevansi Materi: 87,5% memberi skor ≥ 4
- Metode Pelatihan: 81,3% memberi skor ≥ 4
- Kenyamanan Fasilitator & Fasilitas: 84,4% memberi skor ≥ 4
- Rencana Tindak Lanjut: 75,0% memberi skor ≥ 4

Sebagian besar peserta menyatakan materi sangat aplikatif dan sesuai kebutuhan dunia usaha. Salah satu komentar peserta:

"Simulasi negosiasi membuat saya merasa lebih siap menghadapi presentasi bisnis ke klien asing."

Wawancara mendalam terhadap 10 peserta menguatkan temuan kuantitatif, di mana mereka melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk lanjut belajar secara mandiri atau membentuk kelompok diskusi pasca-pelatihan.

e. Perbandingan dengan Kegiatan Sejenis

Program ini dibandingkan dengan studi sebelumnya yang menggunakan pendekatan ceramah seperti Nurhadi (2021) dan praktik simulasi di Malang (Rahmawati et al., 2020). Jika dibandingkan:

Kriteria	Program Ini (Jayapura)	Nurhadi (2021)	Rahmawati et al. (2020)
Partisipasi Aktif	Sangat Tinggi	Rendah	Sedang
Penerapan Kontekstual	Lokal + Global	Umum	Lokal
Efektivitas Rata-rata	>45%	<20%	~35%
Saran Peserta	Praktis & Inspiratif	Teoritis	Praktis

Kelebihan program ini meliputi:

- Tingkat partisipasi aktif yang tinggi (>80%)
- Peningkatan hasil belajar rata-rata >45%
- Modul siap digunakan oleh institusi lokal

Kelemahan antara lain:

- Durasi satu hari dirasa minimal untuk kedalaman materi
- Terbatasnya perangkat digital di lokasi mengurangi interaktivitas

Rekomendasi dari peserta dan pengamat meliputi penambahan durasi pelatihan dan penyediaan platform digital untuk pembelajaran lanjutan.

f. Analisis Dampak dan Kontribusi

Dari segi kuantitas, program ini memberikan peningkatan kompetensi yang terukur secara signifikan. Dari sisi kualitatif, tercipta kesadaran akan perlunya pengembangan Bahasa Inggris ekonomi, diikuti oleh rencana lanjut berupa pembentukan klub diskusi dan tindak lanjut pelatihan lanjutan di STIE Port Numbay. Program ini juga memberikan kontribusi kepada institusi dalam bentuk modul interaktif siap pakai dan dukungan dokumentasi proses. Modul ini dapat dijadikan materi pengembangan kurikulum atau program pengabdian serupa oleh lembaga lain, terutama di wilayah berkarakteristik serupa seperti daerah timur Indonesia.

g. Penyimpulan dan Implikasi

Program telah menunjukkan keberhasilan signifikan sesuai tujuan: peningkatan penguasaan kosakata ekonomi (+40%), korespondensi bisnis (+53%), percakapan situasional (+43%), dan kemampuan simulasi bisnis (+51%). Hal ini menunjukkan kekuatan kombinasi modul interaktif dan simulasi kasus dalam kontek edukasi praktis. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis konteks lokal dan aktivitas praktis untuk meningkatkan literasi Bahasa Inggris ekonomi, sebagaimana diperkuat dalam literatur (Carstens & Rensleigh, 2021; Putra et al., 2022).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap kosakata dan konsep ekonomi dasar dalam Bahasa Inggris, sekaligus mendorong penggunaan Bahasa Inggris secara aktif dalam konteks bisnis melalui pendekatan simulasi.
- Modul pembelajaran yang disusun terbukti kontekstual dan aplikatif, sehingga memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dalam lingkungan profesional secara berkelanjutan.
- Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kualitas sumber daya manusia lokal agar lebih siap menghadapi tantangan globalisasi ekonomi..

SARAN

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan, disarankan untuk dilakukan pendampingan lanjutan secara periodik serta pengembangan modul pembelajaran yang lebih luas cakupannya dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Kegiatan serupa juga sebaiknya melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti pelaku usaha dan lembaga pendidikan, guna memperluas jangkauan dan efektivitas program. Integrasi

teknologi pembelajaran berbasis digital juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kesinambungan proses belajar, khususnya di wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Journal of Community Engagement and Empowerment, 3(1), 49–58.
Wulandari, T., & Yusuf, M. (2021). Empowering SMEs through English language training in the context of economic globalization. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–54.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIE Porth Numbay Jayapura sebagai mitra pelaksana yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas, partisipasi peserta, maupun kolaborasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Carstens, A., & Rensleigh, C. (2021). Enhancing business English competence through simulation-based learning. *Journal of Language and Business Studies*, 9(1), 45–59.
<https://doi.org/10.1016/j.jlbs.2021.01.005>
- Nugroho, T. W., & Suryani, I. (2021). Developing contextual English learning materials for economics students. *Indonesian Journal of English Education*, 8(1), 52–64.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.18967>
- Nurhadi, M. (2021). Pelatihan bahasa Inggris berbasis ceramah dan efektivitasnya. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 88–94.
- Putra, I. M., Wulandari, D., & Sari, L. (2022). Efektivitas model simulasi dalam pelatihan bahasa Inggris vokasional di daerah 3T. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 290–298.
- Putri, A. D. (2020). Improving English for business communication skills in local entrepreneurs through workshop method. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(2), 132–138.
- Rahmawati, N., Pratiwi, D., & Setiawan, D. (2020). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan bahasa Inggris bisnis berbasis simulasi. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 117–124.
<https://doi.org/10.33366/abdimas.v4i2.1567>
- Richards, J. C. (2020). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Syamsudin, M., Hartono, R., & Lestari, Y. (2022). Simulation-based English for business program to enhance entrepreneurial communication skills.